

**HUBUNGAN ANTARA EFKASI DIRI DAN DUKUNGAN
SOSIAL DENGAN RESILIENSI GURU DI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

disusun oleh:

Rizki Ayu Lativah

NIM 20107010135

Pembimbing:

Fitriana Widayastuti S. Psi., M. Psi

NIP. 19910102 201903 2 012

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2618/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA EFKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RESILIENSI GURU DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZKI AYU LATIVAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20107010135
Telah diujikan pada : Selasa, 03 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Fitriana Widyastuti, S.Psi., M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 68521b3b51b61



Pengaji I

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,
SIGNED

Valid ID: 6852183b08ba7



Pengaji II

Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 6850ce65248f0



Yogyakarta, 03 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6852682d0ee11

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizki Ayu Lativah.

Nim : 20107010135

Prodi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Guru di Daerah Istimewa Yogyakarta" adalah karya asli dari peneliti dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun. Selanjutnya, skripsi ini juga bukan merupakan hasil plagiasi karya milik orang lain. Adapun sumber informasi yang dikutip oleh penulis telah dicantumkan dalam teks dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih.

Yogyakarta, 30 Mei 2025

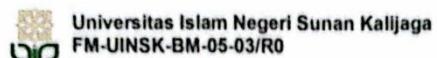


Rizki Ayu Lativah

NIM 20107010135

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIBIMBING SKRIPSI



NOTA DINAS PEMBIBIMBING SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rizki Ayu Lativah
NIM : 20107010135
Judul Skripsi : Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Resiliensi Guru di Daerah Istimewa Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 27 Mei 2025
Pembimbing

Fitriana Widayastuti, S.Psi., M.Psi. Psikolog
NIP 19910102 201903 2 012

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan." (Q.S. Al-Insyirah 5-6)

“Sometimes there is sadness in our journey, but there is also lots of beauty
We must keep putting one foot in front of the other even when we hurt, for we
will never know what is waiting for us just around the bend” [Anonymus]



HALAMAN PERSEMPAHAN

Bismillahirohmanirohim

Dengan terselesaikannya skripsi ini, saya persembahkan kepada :

Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya dalam segala
perjalanan dan cobaan

kehidupan yang saya hadapi, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas skripsi ini
atas ridhoNya.

Bapak, Ibu, Mas, Mbak, dan seluruh keluarga yang sudah mendoakan saya
kapanpun dan dimanapun. Terima kasih atas segala dukungan, kekuatan, doa dan
juga pengorbanan yang sudah diberikan kepada saya.

Ibu Fitriana Widayastuti, S.Psi., M.Psi., selaku dosen pembimbing skripsi yang
sudah menuntun, memotivasi, dan memberikan bimbingan kepada
saya sejauh ini hingga sampai pada saat ini.

Untuk seluruh teman dan sahabat seperjuangan saya yang selalu mendukung dan
memberikan semangat satu sama lain.

Untuk Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucap Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT, karena atas ridho dan rahmatnya maka skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Guru di Daerah Istimewa Yogyakarta” ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan maksimal dan terlaksana dengan baik tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak yang terkait. Maka dari itu, dengan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selaku kepala program studi psikologi fakultas ilmu sosial dan humaniora universitas Islam negeri sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan selama masa perkuliahan.
4. Ibu Fitriana Widayastuti, S.Psi., M.Psi., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak sekali masukan, arahan, bimbingan, dan juga semangat selama penulisan skripsi.
5. Ibu Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi., selaku dosen penguji satu yang telah memberikan masukan, saran, dan arahan dalam penulisan skripsi.
6. Pak Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi., selaku dosen penguji dua yang telah memberikan kritik saran dan arahan dalam penulisan skripsi.
7. Para guru yang mengajar di berbagai sekolah di 5 daerah Yogyakarta yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk menjadi subjek dalam penelitian ini.

8. Keluarga dirumah Bapak, Ibu, Mas, Mbak, Alyn dan Rasen yang telah mendoakan, menyemangati, dan menjadi salah satu penguat penulis selama menyelesaikan skripsi
9. Teruntuk diri saya sendiri Rizki Ayu Lativah yang telah berusaha dan bertahan sejauh ini, peluk hangat untuk diri sendiri yang tetap berdiri tegak menghadapi berbagai guncangan dan cobaan.
10. Teman-teman seperjuangan skripsi yang selalu saling menguatkan dalam menghadapi berbagai tantangan dan persoalan baik masalah kehidupan maupun masalah pendidikan.
11. Teman-teman kantor Saskia, Rita, dan Tika yang sudah menjadi *Support system* dan memotivasi untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi.
12. Untuk Rigen Rahayu yang telah sabar dan bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk menemani dan mengantar saya selama pengambilan data penelitian.

Penulis ucapan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang terkait, semoga Allah memberikan kebaikan dan balasan yang terbaik. Penulis memohon maaf atas segala kesalahan yang ada dan semoga skripsi ini dapat membawa manfaat untuk pihak yang membaca.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA Yogyakarta, 30 Mei 2025
YOGYAKARTA Peneliti,

Rizki Ayu Lativah

20107010135

DAFTAR ISI

HUBUNGAN ANTARA EFKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RESILIENSI GURU DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA i	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIBIMBING SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
INTISARI.....	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian.....	14
C. Manfaat Penelitian.....	14
D. Keaslian Penelitian	16
BAB II	31
DASAR TEORI	31
A. Resiliensi	31
1. Definisi Resiliensi	31
2. Aspek Resiliensi	32
3. Faktor-Faktor Resiliensi	36
B. Efikasi Diri	37
1. Definisi Efikasi Diri	37
2. Dimensi Efikasi Diri Pada Guru.....	37
C. Dukungan Sosial.....	40
1. Definisi Dukungan Sosial.....	40
2. Dimensi Dukungan Sosial.....	40

D. Dinamika Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Resiliensi Guru43	
BAB III.....	48
METODE PENELITIAN	48
A. Desain Penelitian	48
B. Identifikasi Variabel Penelitian	48
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	49
D. Populasi dan Sampel	50
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Validitas, Seleksi Aitem, dan Reliabilitas Alat Ukur	56
G. Teknik Analisis Data	57
BAB IV	61
HASIL & PEMBAHASAN.....	61
A. Orientasi Kancah	61
B. Persiapan Penelitian.....	62
C. Pelaksanaan Penelitian	67
D. Hasil Penelitian.....	67
E. Pembahasan	89
BAB V.....	101
KESIMPULAN DAN SARAN	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	110
CV	177

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Studi Pendahuluan Resiliensi Guru	6
Tabel 1. 2 Literature Review.....	16
Tabel 3. 1 Sebaran Aitem Teacher Resilience Scale (TRS)	53
Tabel 3. 2 Teacher's Sense of Efficacy Scale (TSES)	54
Tabel 3. 3 Revised-Multidimensional Scale of Perceived Social Support (R-MSPSS) Versi Bahasa Indonesia.....	56
Tabel 4. 1 Data Guru di Provinsi D.I. Yogyakarta	61
Tabel 4. 2 Detail Surat Penelitian	62
Tabel 4. 3 Data Distribusi Skala Resiliensi Guru Sebelum Digugurkan.....	65
Tabel 4. 4 skala resiliensi guru setelah aitem digugurkan	65
Tabel 4. 5 Distribusi Skala Dukungan Sosial	66
Tabel 4. 6 reliabilitas skala penelitian.....	66
Tabel 4. 7 Deskripsi Partisipan Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	67
Tabel 4. 8 Dekripsi Partisipan Penelitian Berdasarkan Kelompok Usia	68
Tabel 4. 9 Deskripsi Partisipan Berdasarkan Lama Mengajar	68
Tabel 4. 10 Deskripsi Partisipan Berdasarkan Status Kepegawaian.....	69
Tabel 4. 11 Deskripsi Partisipan Berdasarkan Status Instansi.....	69
Tabel 4. 12 Deskripsi Partisipan Berdasarkan Status Pernikahan	69
Tabel 4. 13 Deskripsi Partisipan Berdasarkan Jenjang Sekolah	70
Tabel 4. 14 Deskripsi Partisipan Berdasarkan Daerah Mengajar	70
Tabel 4. 15 Deskripsi Statistik Hipotetik dan Empirik	71
Tabel 4. 16 Norma Kategorisasi.....	72
Tabel 4. 17 Kategorisasi Resiliensi Guru	72
Tabel 4. 18 Kategorisasi Efikasi Diri	73
Tabel 4. 19 Kategorisasi Dukungan Sosial	73
Tabel 4. 20 Uji Normalitas	74
Tabel 4. 21 Hasil Uji Heterokedastisitas	76
Tabel 4. 22 Hasil Uji Multikolinearitas	76
Tabel 4. 23 Hasil Uji Autokorelasi	77
Tabel 4. 24 Uji F	77
Tabel 4. 25 Model Coefficient	78
Tabel 4. 26 Uji T	79
Tabel 4. 27 Koefisien determinasi Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Resiliensi Guru.....	80
Tabel 4. 28 Koefisien Determinasi Hubungan Efikasi Diri dan Resiliensi Guru	81
Tabel 4. 29 Koefisien Determinasi Hubungan Dukungan Sosial dan Resiliensi Guru.....	82
Tabel 4. 30 Uji Normalitas Berdasarkan Jenis Kelamin.....	83
Tabel 4. 31 Uji Homogenitas Jenis Kelamin.....	83
Tabel 4. 32 Uji Independent Sample t-test Jenis Kelamin	83
Tabel 4. 33 Uji Normalitas Berdasarkan Usia	84
Tabel 4. 34 Uji Homogenitas Usia.....	84
Tabel 4. 35 Uji One-Way ANOVA Usia	84

Tabel 4. 36 Mean Pada Tiap Rentang Usia	85
Tabel 4. 37 Uji Normalitas Berdasarkan Lama Mengajar	86
Tabel 4. 38 Uji Homogenitas Lama Mengajar.....	86
Tabel 4. 39 Uji One-Way ANOVA Lama Mengajar	86
Tabel 4. 40 Uji Normalitas Berdasarkan Status Instansi	87
Tabel 4. 41 Uji Homogenitas Status Instansi	87
Tabel 4. 42 Uji Independent Sample t-test Status Instansi.....	87
Tabel 4. 43 Uji Normalitas Berdasarkan Status Kepegawaian	88
Tabel 4. 44 Uji Homogenitas Status Kepegawaian	88
Tabel 4. 45 Uji One-Way ANOVA Status Kepegawaian.....	89

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Dinamika Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Resiliensi Guru	47
Bagan 2 Residual Plot	75



Hubungan Antara Efikasi Diri dan Dukungan Sosial
Dengan Resiliensi Guru Di Daerah Istimewa Yogyakarta

Rizki Ayu Lativah

20107010135



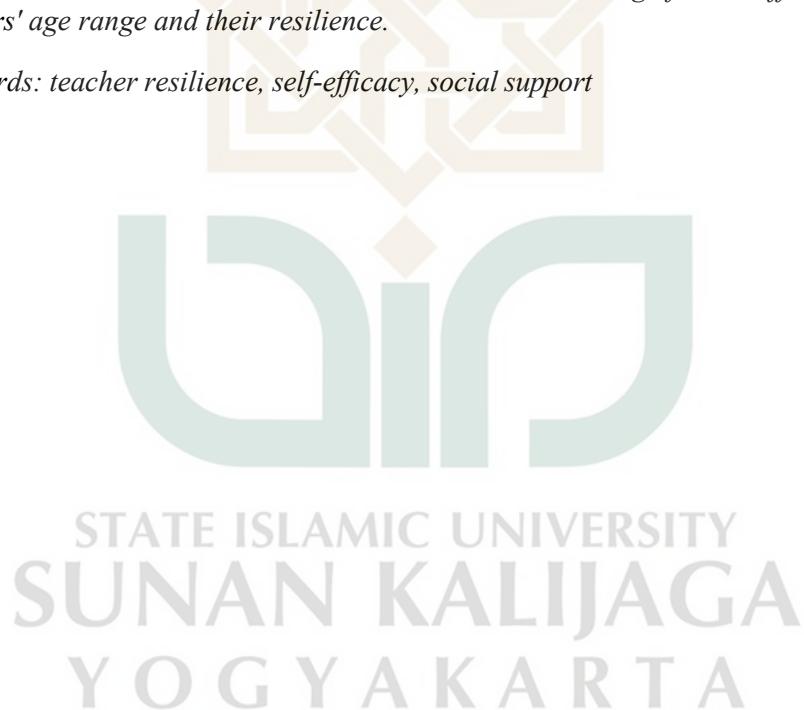
Intisari. Urgensi dalam penelitian ini adalah meninjau bahwa kemampuan resiliensi guru ini sangat dibutuhkan pada kondisi-kondisi yang sulit dan dalam menghadapi tantangan-tantangan seperti memanajemen kelas, menghadapi perubahan kurikulum, perubahan tata belajar, dan administrasi sekolah. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk melihat hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan resiliensi guru di D.I. Yogyakarta. Sampel pada penelitian ini adalah 211 guru dari 5 kabupaten/kota yang berada di D.I. Yogyakarta, sampel diambil dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan menggunakan tiga alat ukur yakni *Teacher's Resilience Scal* (TRS), *Teacher's Sense of Efficacy Scale* (TSES), *Revised-Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (R-MSPSS). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara bersama terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan resiliensi guru di D.I. Yogyakarta ($\text{sig. } < ,001$). Adapun besaran pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap resiliensi guru yakni sebesar 31,1%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial dapat berperan dalam peningkatan resiliensi guru dalam menghadapi berbagai tantangan kerja pada profesi mereka. Selain itu dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa secara parsial efikasi diri dan dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan resiliensi guru. Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rentang usia guru dan resiliensi guru.

Kata kunci: resiliensi guru, efikasi diri, dukungan sosial

ABSTRACT

Abstract. Urgency in this research lies in reviewing that teachers' resilience ability is highly needed in difficult conditions and in facing challenges such as classroom management, curriculum changes, changes in learning arrangements, and school administration. The purpose of this study is to examine the relationship between self-efficacy and social support with teacher resilience in the Special Region of Yogyakarta (D.I. Yogyakarta). The sample in this study consisted of 211 teachers from 5 regencies/cities within D.I. Yogyakarta, selected using quota sampling technique. This research employed a quantitative correlational method using three measurement instruments: the Teacher's Resilience Scale (TRS), the Teacher's Sense of Efficacy Scale (TSES), and the Revised-Multidimensional Scale of Perceived Social Support (R-MSPSS). The data analysis technique used in this study was multiple linear regression. The results showed that together there is a positive and significant relationship between self-efficacy and social support with teacher resilience in D.I. Yogyakarta ($\text{sig.} < .001$). The magnitude of the influence of self-efficacy and social support on teacher resilience was 31.1%. This study proves that self-efficacy and social support play a role in enhancing teacher resilience in facing various professional challenges. Additionally, this study also found that, partially, self-efficacy and social support have a significant and positive relationship with teacher resilience. The research also discovered a significant difference between teachers' age range and their resilience.

Keywords: teacher resilience, self-efficacy, social support



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru menjadi satu di antara bagian yang vital di dalam pendidikan sehingga dapat menyukseskan tujuan dan fungsi pendidikan yang tertuang pada undang-undang di Indonesia. Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang mengantongi kualifikasi untuk menuntun dan mendidik di jenjang pendidikan anak usia dini (pendidikan formal), dasar, dan menengah. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 seorang guru menyandang peran utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan memberikan evaluasi pada siswa/siswi pendidikan anak usia dini formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Uno & Lamatenggo, 2022).

Selain tugas tersebut terdapat tugas lain yang dimiliki seorang guru yaitu melakukan pengembangan keprofesian yang berkelanjutan (Kamdi, 2014 dalam Sabon, Wirda, Agung, Supriyadi, & Fujianita, 2018). Kegiatan yang dimaksudkan adalah pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan melakukan pengembangan pembelajaran yang inovatif. Hal ini dikarenakan guru merupakan suatu elemen penting yang memiliki tanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan dalam pengajarannya, sehingga guru dituntut untuk selalu meningkatkan tingkat keprofesionalannya (Aspi & Syahrani, 2022).

Seorang guru sebelum berprofesi sebagai guru banyak dibekali ilmu dalam mengajar salah satunya adalah *microteaching*. Di dalam *microteaching* seorang calon guru dibekali banyak hal yaitu bagaimana cara mengelola kelas, bertanya pada siswa, memberikan penguatan pada siswa, menghadirkan variasi dalam pembelajaran, mengelaborasikan pengetahuannya, memulai dan mengakhiri pelajaran, membimbing dialog komunitas kecil, dan mengajar kelompok kecil dan personal. Selain itu sebelum terjun menjadi seorang guru, mereka juga dibekali dengan melatih dalam mengonsep Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sehingga dengan bekal yang diberikan tersebut guru diharapkan mampu menghadapi tugas-tugas yang diberikan (Annisa, Annisa, Yunita, Rafifah, & Vichaully, 2023)

Masuknya era *society 5.0* menjadikan peran guru bertambah, guru tidak hanya memerankan sebagai seorang pendidik, tetapi guru juga menyandang fungsi sebagai fasilitator, motivator, serta manajer pembelajaran. Sebagai seorang fasilitator, guru memiliki peran untuk memfasilitasi semua peserta didiknya supaya peserta didiknya dapat mengikuti proses pembelajaran yang ada. Sebagai motivator, seorang guru diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didiknya untuk menggapai hasil yang memiliki ketersuaian dengan kapasitas yang dipunyai peserta didik. Sedangkan sebagai manajer pembelajaran, seorang guru memiliki kewajiban sebagai seorang yang dapat memberi bimbingan dan pikiran-pikiran yang cemerlang untuk siswa agar maju (Kemdikbud, 2023). Dalam perkembangan dan kemajuan yang timbul pada bidang pengetahuan dan teknologi yang pesat, baiknya seorang guru mampu

mengetahui, memahami dan menguasai ilmu pengetahuan yang memadai. Hal ini dikarenakan begitu besarnya peranan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan khususnya para guru yang menjadi tombak keberhasilan suatu sistem pendidikan dilaksanakan (Efferi, 2018).

Fadilla dkk (2021) dalam riset yang telah dilangsungkannya menyatakan bahwa tantangan terbesar guru adalah pandemi covid-19, manajemen kelas, dan adanya perubahan kurikulum dan administrasi sekolah. Selain tantangan yang dipaparkan oleh penelitian sebelumnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2022) menyatakan seorang guru juga mendapatkan tantangan yang besar yaitu terkhusus di daerah-daerah tertinggal seorang guru merasakan minimnya pemerataan pendidikan. Selain hal tersebut dengan banyaknya tanggung jawab guru, pada kenyataannya terdapat banyak guru yang menyepelekan tugasnya dan melakukan pekerjaan secara ala kadarnya hanya untuk mendapatkan penghasilan saja. Kulla (2017) menyatakan melimpahnya guru yang masih melangsungkan penghidupan sambilan, semacam halnya bermiaga ataupun menggembala hewan peliharaan, penyebabnya adalah kurangnya kesejahteraan guru sehingga mereka mencari pekerjaan sampingan sehingga membuat proses mengajar dan pekerjaannya sebagai seorang guru menjadi kurang optimal.

Pada survei yang dilakukan oleh Universitas Diponegoro menyatakan bahwa sebanyak 70% guru di Jawa Tengah mengalami keadaan stress, hal ini dikarenakan banyaknya tuntutan kerja yang besar (Rembangkab.go.id. 2018). Pada penelitian Nastasia & Rinaldi (2022) juga ditemukan bahwa dari 50 guru,

66% guru mengalami stress sedang dan 8% guru mengalami stress tinggi di masa pandemi covid-19. Perihal ini dapat berlangsung dikarenakan modifikasi sistem pendidikan secara mendadak sehingga guru mendapatkan banyak tuntutan tugas yang dapat membuat jemu bahkan stress.

Dengan banyaknya tantangan-tantangan yang dihadapi tersebut, untuk dapat bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam pekerjaannya sebagai guru membutuhkan kemampuan di dalam dirinya yaitu resiliensi diri. Resiliensi menurut Reivich dan Shatte (dalam Akbar & Tahoma, 2018) didefinisikan sebagai kemampuan seorang individu dalam bertahan dan beradaptasi ketika terdapat stimulus negatif atau kejadian kurang menyenangkan yang datang di dalam kehidupannya sehingga individu dapat bangkit.

Resiliensi yang ada pada diri guru ini dapat membantu seorang guru dalam menghadapi berbagai tantangan dan kejadian kurang menyenangkan yang dialaminya yang dapat membuatnya merasa tertekan dan merasa stress. Dengan kemampuan resiliensi yang baik seorang guru mampu bertahan, beradaptasi, dan bangkit dari segala keadaan yang kurang menyenangkan bagi individu (Nastasia & Rinaldi, 2022). Seorang guru yang memiliki resiliensi yang tinggi di dalam dirinya ketika mengalami kejadian kurang menyenangkan individu tersebut mampu untuk melihat makna dibalik setiap perubahan dan memiliki semangat untuk bangkit sehingga mampu beradaptasi dengan cepat untuk menghadapi perubahan, mampu melihat sisi positif dari kejadian kurang menyenangkan yang terjadi, dan dapat memahami kelebihan yang dimilikinya

serta memahami apa yang menjadi keterbatasannya (Muhammin & Rofiqoh, 2022). Seorang guru diharapkan mempunyai kemampuan dalam bertahan dan beradaptasi yang baik dengan segala kondisi yang terjadi dengan bekal yang sudah diberikan selama menuntut pendidikan sebelum menjadi seorang guru. Utami dan Putra (2020) juga menyatakan bahwa kemampuan resiliensi yang dimiliki oleh guru menjadi pengaruh optimalnya kinerja seorang guru karena semakin tinggi resiliensi seorang guru seorang individu akan mengusahakan yang terbaik agar masalah yang dihadapinya dapat terselesaikan dan selalu berusaha untuk membenahi dirinya menjadi lebih baik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Faradina & Rosdiana (2022) menyatakan bahwa beban tugas yang tinggi, situasi pembelajaran yang sulit seperti saat pandemi covid-19, dan situasi kerja yang kurang mendukung dapat menyebabkan stress yang tinggi pada guru, sehingga guru memiliki resiliensi yang rendah. Faradina dan Rosdiana (2022) juga menyatakan bahwa kondisi tempat yang kurang baik dan kurangnya dukungan sosial dapat memicu stress yang menimbulkan menurunnya kemampuan guru untuk bertahan dalam menghadapi tantangan dan tekanan dalam bekerja. Guru yang kesulitan beradaptasi dengan kurikulum yang baru, administrasi, sekolah dan metode pembelajaran juga akan mempengaruhi tingkat resiliensi yang dimilikinya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Botou pada guru SD di Athens menunjukkan bahwa terdapat 22,2 % guru memiliki resiliensi yang rendah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ghaslani dkk (2023) menunjukkan bahwa 42 dari 65 guru di Iran memiliki resiliensi yang rendah. Selain itu Warawu dkk

(2024) menyatakan bahwa terdapat 38,4% guru memiliki resiliensi yang rendah di Serengan, Surakarta. Penelitian lain juga dilakukan oleh Pristiarawati dkk (2021) menunjukkan bahwa mayoritas guru SLB X di Sidoarjo memiliki resiliensi yang rendah. Berdasarkan data tingkat resiliensi guru yang diteliti oleh Nastasia dan Rinaldi (2022) menyatakan bahwa dari 50 guru SD di Kabupaten Agam masih terdapat 16% (8 guru) dengan kategori resiliensi rendah dan 68% (34 guru) dengan kategori resiliensi sedang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhaimin dan Rofiqoh (2022) juga ditemukan data tingkat resiliensi guru di Kabupaten Jepara bahwa dari 153 guru terdapat 2% (3 guru) dalam kategori resiliensi sangat rendah, 3% (4 guru) dalam kategori resiliensi agak rendah, 5% (8 guru) dalam kategori resiliensi cukup rendah, dan 10% (15 guru) dalam kategori resiliensi sedang.

Tabel 1. 1 Studi Pendahuluan Resiliensi Guru

Aspek	Pertanyaan	Percentase	
		Ya	Tidak
<i>Personal competence and persistence</i>	Apakah anda dapat berpikir dengan tenang dan fokus ketika berada di bawah tekanan?	34,6%	65,4%
	Apakah anda berpikir diri anda adalah orang yang kuat dalam menghadapi situasi penuh tekanan?	80,8%	19,2%
	Apakah anda merupakan seorang yang mudah beradaptasi dalam perubahan yang terjadi?	80,8%	19,2%
<i>Family cohesion</i>	Apakah keluarga anda memiliki pandangan positif terhadap masa depan ketika berada di kondisi yang sulit?	88,5%	11,5%
	Pemahaman saya mengenai apa yang penting dalam hidup, sama dengan pemahaman keluarga saya	53,8%	46,2%
<i>Social skills and peer support</i>	Apakah anda mendapatkan dukungan dari rekan kerja anda ketika anda	96,2%	3,8%

	menghadapi suatu masalah di tempat kerja?		
	Apakah ketika anda membutuhkan bantuan anda mencari seseorang yang dapat membantu anda di sekolah?	84,6%	15,4%
	Di tempat kerja saya ketika saya bersama rekan kerja, saya menjadi mudah tertawa	80,8%	19,2%
<i>Spiritual influence</i>	Apakah anda percaya bahwa sesuatu yang terjadi di dalam kehidupan anda terjadi karena suatu alasan?	80,8%	19,2%
	Saya percaya bahwa Tuhan dapat membantu saya dalam mengatasi tantangan	100%	0%

Selain itu, pada *preliminary research* yang dilakukan pada 26 guru yang berada di 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Yogyakarta didapatkan fakta di lapangan terkait resiliensi diri pada guru dengan menggunakan teori milik Daniilidou dan Platsidou (2018). Data yang didapatkan pada aspek kompetensi personal dan ketekunan terdapat 65,4% tidak dapat berpikir dengan tenang dan fokus ketika mereka berada di posisi bawah tekanan, tetapi 80,8% guru berpikir bahwa dia merupakan pribadi yang kuat dalam menghadapi situasi penuh tekanan, dan terdapat 80,8% guru yang dapat dengan mudah beradaptasi dalam perubahan yang terjadi.

Pada aspek *family cohesion* terdapat 89,5% guru menganggap bahwa keluarganya memiliki pandangan yang positif terhadap masa depan ketika berada di kondisi yang sulit. Selain itu terdapat 53,8% guru yang memiliki pandangan yang sama dengan keluarganya mengenai apa yang penting dalam hidup.

Pada aspek *social skills* dan *peer support* terdapat 84,6% guru ketika mengalami kesulitan mampu mencari bantuan dari rekan kerjanya yang lain. Lalu terdapat 96,2% guru yang menyatakan bahwa mendapatkan dukungan dari rekan kerjanya ketika menghadapi kesulitan. Sementara itu terdapat 80,2% guru menyatakan mudah tertawa ketika berada di sekitar lingkungan kerja.

Kemudian pada aspek *spiritual influence* terdapat 80,2% guru yang percaya adanya suatu alasan mengapa suatu peristiwa terjadi padanya. Namun pada hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa seluruh guru menyatakan percaya bahwa Tuhan dapat membantunya dalam mengatasi suatu tantangan.

Berlandaskan informasi yang diterima dari studi pendahuluan yang dilangsungkan, menunjukkan bahwa sampel guru di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki resiliensi yang baik. Dapat dilihat bahwa kebanyakan data menunjukkan angka lebih dari 50% pada butir-butir pertanyaan. Hanya saja pada item yang menyatakan bahwa guru dapat berpikir dengan tenang dan fokus ketika berada diposisi bawah tekanan menunjukkan bahwa 65,4% guru yang tidak dapat berpikir dengan tenang dan fokus ketika berada di posisi bawah tekanan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terdapat perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu banyak menunjukkan bahwa resiliensi yang dimiliki oleh guru ketika menghadapi suatu peristiwa tergolong rendah. Seorang guru yang memiliki resiliensi yang tinggi akan dapat menjaga kualitas dari performa mengajarnya dalam konteks dan situasi yang berubah di tempat kerja (Amin dkk, 2022) sehingga mereka dapat bertahan dan bangkit

kembali dalam mengatasi kesulitan dan menghasilkan produk yang positif bahkan dalam peristiwa atau situasi yang tidak menyenangkan (Vella & Pai, 2019). Selain itu ketika guru memiliki resiliensi yang baik seorang guru akan mampu menghadapi tantangan dan tekanan dalam proses pembelajaran, sehingga akan berdampak baik pada hasil belajar siswa (Irawan, dkk). Guru yang memiliki resiliensi yang baik akan mampu dalam pengendalian stres yang datang dari beban dan tugas yang dihadapinya (Akbar & Pratasiwi, 2017).

Rendahnya resiliensi diri yang dimiliki oleh guru jika tidak mendapatkan perhatian lebih dapat memberikan dampak meningkatnya stress kerja pada guru (Nastasia & Rinaldy, 2022) dan *burnout* pada guru (Richards, Levesque-Bristol, Templin, & Graber, 2016). Selain hal tersebut rendahnya resiliensi pada guru juga dapat berdampak pada menurunnya kinerja dari seorang guru karena guru kurang mampu mengatasi dan beradaptasi pada keadaan yang terjadi (Utami & Putra, 2020). Ketika guru memiliki resiliensi yang rendah, guru cenderung kurang bisa dalam mengelola kelas, melakukan penyampaian materi dengan baik, melakukan peningkatan potensi dalam dirinya, sehingga dapat dikatakan bahwa guru tidak optimal dalam kerjanya (Utami & Putra, 2020). Dampak lain yang dirasakan ketika resiliensi seorang guru rendah adalah rendahnya kesejahteraan psikologis yang dialami guru, keadaan ini dikarenakan pendidik kurang mampu dalam bertahan secara positif dan kurang mampu dalam menghadapi tekanan yang terjadi dalam hidupnya (Ismawati, Suroso, Farid, & Pratitis, 2022).

Resiliensi pada guru diakibatkan oleh faktor protektif individu dan faktor pendukung dari luar. Faktor protektif individu adalah efikasi diri, kemampuan coping, kemampuan mengajar, *professional reflection and growth*, dan perawatan diri (Beltman, Mansfield, & Price, 2011), *persistence*, optimisme, motivasi intrinsik, kecerdasan emosi, *sense of humour*, kemauan dalam mengambil resiko (Flores, 2018), regulasi emosi, analisis kausal, empati, pengendalian impuls, dan *reaching out* (Reivich & Shatte, 2002 dalam Sari & Liana, 2023). Lalu faktor pendukung dari luar yang memiliki pengaruh terhadap resiliensi seorang guru adalah dukungan sekolah/administrasi, dukungan mentor, dukungan dari teman sebaya dan kolega, dan dukungan dari keluarga dan teman (Beltman, Mansfield, & Price, 2011).

Adanya faktor protektif individu dan faktor pendukung dari luar ini sangat dibutuhkan oleh seorang guru dan sepatutnya ada dalam diri guru untuk meningkatkan resiliensi seorang guru (Sari & Liana, 2023). Salah satu faktor protektif individu untuk meningkatkan dan membangun kemampuan resiliensi seorang guru adalah efikasi diri. (Lunga, Anggraini, & Ladapase, 2022).

Efikasi diri ialah keteguhan seseorang kepada kapasitasnya kala pengambilan keputusan serta berperilaku dalam keadaan spesial (Bandura, 1994 dalam Lunga, Anggraini, & Ladapase, 2022). Tingginya efikasi diri seorang guru akan membuatnya memiliki keyakinan akan kemampuannya sebagai seorang guru dalam menjalankan tugasnya (mengelola kelas, belajar mengajar, memotivasi siswa, dll), oleh karena itu berpengaruh terhadap seberapa besar dan melimpahnya usaha yang dibagikan, lamanya berkukuh

dalam menemui keadaan sukar, dan melimpahnya ketekunan saat berdaya untuk tegak dan berteguh hati pada kedudukan yang menyulitkan (Minarni, 2020).

Dengan banyaknya tantangan yang dihadapi oleh guru, sudah sepantasnya seorang guru mengantongi keteguhan atas kemampuannya dalam memerankan profesi seorang guru. Keyakinan terhadap kemampuan kependidikan yang dimiliki seorang guru dapat berpengaruh dengan seberapa banyaknya usaha yang dibagikan oleh guru, lamanya bertahan dalam menghadapi keadaan yang kurang menyenangkan, dan seberapa tekun dalam usaha untuk bertahan dan bangkit dalam keadaan yang sulit (Lunga, Anggraini, & Ladapase, 2022).

Selain efikasi diri, terdapat faktor protektif dari luar yang juga berperan sebagai satu di antara faktor yang lain untuk meningkatkan dan membangun kemampuan resiliensi seorang guru adalah dukungan sosial. Dukungan sosial didefinisikan sebagai adanya seseorang yang memberi rasa kenyamanan, perhatian, dan kepercayaan pada orang lain yang dapat diberikan olehnya kepada keluarga, teman, mentor, atau komunitas organisasi (Suryaratri, Yudhistira, & Ulayya, 2020). Dukungan yang diberikan dari keluarga dapat memberikan dorongan positif bagi seorang guru (Akbar & Tahoma, 2018). Selain keluarga, jika guru mengikuti aktivitas Kelompok Guru, kondisi demikian dapat menjadi sumber dukungan yang memberikan dampak positif bagi seorang guru (Akbar & Tahoma, 2018). Pentingnya memberikan dukungan sosial pada seseorang adalah untuk menghindari kesusahan yang dihadapi oleh individu ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan dimana lingkungan

sosialnya dapat mengurangi stress (Inagaki & Oherek, 2017 dalam Suryaratri, Yudhistira, & Ulayya, 2020).

Guru dengan dukungan sosial yang baik memiliki tingkat pemahaman dan penggunaan sumber daya dukungan sosial yang lebih tinggi, mendapatkan kepuasan dalam hidupnya setelah mengalami banyak emosi positif yang terjadi dalam hidupnya. Selain itu adanya dukungan sosial dapat mengurangi stress dalam keadaan penuh tekanan, dengan dukungan sosial guru memiliki sikap yang lebih positif dalam mencari bantuan profesional (Huang, 2020 dalam Li, Sheng, & Jing, 2022). Dukungan sosial yang didapatkan oleh guru dapat menlahirkan atmosfer kerja yang menggembirakan sehingga pribadi guru akan memiliki sikap yang positif dan dengan dimilikinya dukungan sosial dari famili, rekan sejawat, maupun pemimpin akan membuat guru menjadi lebih mudah untuk beradaptasi (Maisyarah & Matulessy, 2015). Sehingga dukungan sosial terhadap seorang guru perlu diperhatikan, karena dukungan yang diberikan oleh lingkungan dapat mendorong individu untuk lebih bersemangat dalam menghadapi masalah dan memberikan kesadaran bahwa seorang individu tidak sendiri dan masih terdapat orang lain yang peduli (Maisyarah & Matulessy, 2015).

Menciptakan dan meningkatkan efikasi diri dan dukungan sosial pada guru memegang kaitan yang erat atas resiliensi guru ketika menghadapi berbagai jenis tantangan. Efikasi diri yang baik memberikan keyakinan pada individu bahwa dia memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan oleh karena itu individu akan memiliki usaha yang lebih besar, lebih lama bertahan

dan memiliki ketekunan untuk bertahan di situasi yang sulit (Minarni, 2020).

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Razmjoo & Ayoobiyan (2019), Lunga, Anggraini, & Ladapase (2022), dan Li (2023) mengungkapkan bahwa antara efikasi diri mengantongi keterkaitan yang positif dan signifikan dengan resiliensi guru, hal ini memiliki maksud tingginya efikasi diri yang dipunyai seorang guru maka resiliensi yang dimiliki oleh guru akan tinggi pula.

Selain efikasi diri yang menjadi kekuatan dalam diri guru untuk memiliki resiliensi yang baik, terdapat sumber lain yang berasal dari lingkungannya yaitu dukungan sosial yang diterima oleh guru untuk menghadapi tantangan-tantangan dan tugas yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar dan Tahoma (2018) dan Suryaratri, Yudhistira, dan Ulayya (2020) ditemukan bahwa dukungan sosial yang didapatkan oleh seorang guru memiliki keterkaitan yang positif dan signifikan dengan resiliensi yang dipunyai oleh guru. Hal demikian memiliki arti bahwa dukungan sosial yang semakin tinggi yang didapatkan oleh guru maka resiliensi yang dimiliki oleh guru juga akan semakin tinggi.

Merujuk dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dan resiliensi guru di D.I. Yogyakarta?
2. Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi guru di D.I. Yogyakarta?

3. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan resiliensi guru di D.I. Yogyakarta

B. Tujuan Penelitian

Riset yang dilangsungkan ini memiliki tujuan untuk mendapatkan terdapat keterkaitan atau tidak terdapat keterkaitan antara:

1. Hubungan antara efikasi diri dan resiliensi guru di D.I. Yogyakarta
2. Hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi guru di D.I. Yogyakarta
3. Hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan resiliensi guru di D.I. Yogyakarta.

C. Manfaat Penelitian

Dengan dilangsungkan pengkajian ini diharapkan dapat membagikan faedah baik secara teoritis maupun praktis. Berkenaan dengan hal tersebut maka manfaat dilangsungkan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diadakannya riset ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terkait hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan resiliensi pada guru. Jika hipotesis penelitian ini terbukti maka riset ini dapat menjadi tambahan kajian teoritis bagi peneliti selepasnya yang berkenaan dengan efikasi diri, dukungan sosial, dan resiliensi guru.

2. Manfaat Praktis

Jika hipotesis dalam penelitian ini terbukti diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi peneliti bahkan pembaca terkhusus

guru dengan segala tantangan yang dihadapinya. Berikut manfaat penelitian lebih khusus:

a. Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan refleksi kepada guru mengenai peran efikasi diri dan dukungan sosial dengan resiliensi dalam menumbuhkan dan mengembangkan resiliensi pada saat menghadapi tantangan-tantangan dalam bekerja.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan penilaian serta acuan bagi instansi pendidikan mengenai vitalnya resiliensi guru dan bagaimana peningkatannya melalui faktor internal maupun eksternal seperti penguatan efikasi diri pada guru dan pemberian dukungan sosial kepada guru.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat membagikan faedah bagi peneliti selepasnya menjadi sumber referensi jika akan menggunakan teori-teori yang diangkat untuk penelitian selanjutnya.

D. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 2 Literature Review

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ratna Yanita Kusuma dan Kartika Nur Fathiyah	<i>Self Efficacy and Social Support: Two Predictors of Teachers Resilience in Inclusive Elementary School</i>	2024	<ul style="list-style-type: none"> 1. Teori resiliensi menggunakan teori Daniilidou dan Platsidou (2018), resiliensi adalah salah satu faktor untuk guru dalam menjaga hal positif dalam menghadapi berbagai rintangan, tuntutan, dan tekanan dalam bekerja. 2. Teori efikasi diri menggunakan teori Sharma dkk (2012), efikasi diri guru merupakan kepercayaan guru pada kemampuannya untuk menerapkan sekolah inklusif dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi bahwa siswa inklusi dapat diajari dengan efektif di kelas reguler. 3. Teori dukungan sosial menggunakan teori Xie dkk (2023), dukungan sosial merupakan dukungan 	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menggunakan alat ukur skala <i>Teachers Resiliency Scale (TRS)</i>, <i>Social Support of Inclusive Education Teacher Questionnaire (SSIETTQ)</i>, dan <i>Teachers' self efficacy for Inclusive Practice (TEIP)</i>.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial dapat memprediksi dan merupakan salah satu prediktor paling penting dari resiliensi dan dimensinya. Efikasi diri membantu guru sekolah dasar inklusi untuk menjadi lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, mengelola tantangan, dan mengurangi emosi negatif, sehingga terhindar dari berbagai faktor risiko resiliensi. Dukungan sosial yang diterima guru dari lingkungannya dan hubungan positif di antara rekan kerja membantu guru menjadi tangguh, sehingga memungkinkan guru untuk berusaha memberikan</p>

				psikologis dan berbagai sumber lain (emosional, administratif material, dan profesional) yang diterima dan dirasakan guru dari lingkungan sekitar, sehingga membantu meningkatkan pengembangan profesional dan pendidikan inklusif		pengajaran terbaik kepada siswa kelas inklusif
2.	Paulus Lunga, Siti Anggraini, dan Epifania M. Ladapase	Hubungan Efikasi Diri dengan Resiliensi Guru Selama Pandemi Covid-19	2021	<p>1. Teori resiliensi menggunakan teori Bernard (2004), resiliensi diri adalah dimana individu mampu menghadapi kesulitan tanpa menjadi lemah dengan tetap mampu mengatur perilaku yang dikeluarkan secara positif.</p> <p>2. Teori efikasi diri menggunakan teori Bandura (1997), efikasi diri adalah keteguhan pada kemampuan personal dalam menata dan melakukan langkah untuk mendapatkan pencapaian yang diinginkan.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menggunakan alat ukur penelitian skala resiliensi dan skala efikasi diri. Subjek pada pengkajian ini adalah 55 orang guru sekolah menengah atas di Kabupaten Sikka.</p>	Buah dari penelitian yang dilangsungkan menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang bermakna antara efikasi diri dengan resiliensi diri pada Guru SMA di Kabupaten Sikka, dengan koefisien korelasi 0,480 dengan nilai peluang 0,000 kurang dari 0,05.
3.	Sekar Dewi Ranti, Hamidah	Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala	2023	<p>1. Teori resiliensi menggunakan teori Reivich</p>	Riset ini mengaplikasikan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

	D. dan Nurul Hasanah	Sekolah Terhadap Resiliensi Guru di MTSS Nurul Ilmi Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat		<p>dan Shatte (2002), resiliensi adalah kapasitas personal dalam menangani ataupun beradaptasi dengan insiden sukar yang terjadi dalam aktivitasnya, serta kapasitas personal untuk tetap tangguh dalam situasi sulit, bahkan jika menemui keadaan guncangan ataupun kesukaran yang dihadapi dalam kehidupan</p> <p>2. Gaya kepemimpinan demokratis adalah norma tindakan yang digunakan individu di saat orang tersebut memengaruhi perilaku orang lain, antara pemimpin dan bawahan bergerak secara bersama-sama dalam pengambilan keputusan</p>	<p>pendekatan kuantitatif. Alat ukur dalam penelitian ini adalah skala gaya kepemimpinan demokratis dan skala resiliensi. Subjek dalam penelitian ini sejumlah 28 guru MTSS Nurul Ilmi di Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat.</p>	ditemukan imbas dari gaya kepemimpinan demokratis terhadap resiliensi guru di MTSS Nurul Ilmi, dengan koefisien koneksi sebesar 0,779 dan signifikansi 0,001.
4.	Maria Platsidou dan Athena Daniilidou	<i>Meaning in Life and Resilience among Teachers</i>	2021	<p>1. Teori Resiliensi menggunakan teori Mansfield dkk (2012), resiliensi guru adalah proses dinamis dalam karakteristik pribadi seperti <i>self esteem</i>, kecemasan, spiritualitas, kemampuan kognitif, dan keterampilan sosial yang</p>	<p>Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif korelasional. Instrumen yang digunakan adalah <i>Meaning in Life Questionnaire</i> (Steger dkk, 2006) dan <i>Multidimensional</i></p>	<p>Hasil riset ini menampakkan bahwa terdapat keterkaitan yang positif antara makna hidup dengan resiliensi guru sekolah dasar dan sekolah menengah di Yunani.</p>

				<p>berinteraksi dengan sumber yang kontekstual seperti dukungan sosial, ketidakpastian pekerjaan, tekanan yang tinggi dan beban kerja untuk menentukan sikap mereka ketika berhadapan dengan keadaan penuh tekanan.</p> <p>2. Teori kebermaknaan hidup menggunakan teori Steger dkk (2006), kebermaknaan hidup adalah ketika individu mampu menafsirkan diri mereka sendiri dan dunianya, lalu pemahaman yang dimiliki dikaitkan dengan dunia dan direkognisikan dalam penjelajahan kehidupan mereka.</p>	<p><i>Teacher Resilience Scale</i> (Mansfield dan Wosnitza, 2015). Subjek pada penelitian ini sejumlah 299 guru sekolah dasar dan sekolah menengah di Yunani.</p>	
5.	Changqing Li	<i>Research of Dispositional Optimism and Mental Resilience of Rural Primary School Teachers in the Naxi Area</i>	2019	<p>1. Teori resiliensi menggunakan teori Connor dan Davidson (2003), resiliensi merupakan kapasitas personal dalam menghadapi himpitan, serta dalam memecahkan keresahan dan depresi.</p> <p>2. Teori <i>dispositional optimism</i> menggunakan</p>	<p>Riset ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif. Alat ukur riset pada riset yang dilaksanakan memakai <i>Life Orientation Test</i> (Scheier dkk, 2014) dan CD-RISC (Connor, 2003). Pada penelitian</p>	<p>Hasil riset menampakkan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan dan positif antara optimisme dengan resiliensi guru sekolah dasar dan guru sekolah menengah di Naxi Area.</p>

				teori Scheier (2000), optimisme adalah keyakinan pada diri individu bahwa kejadian di masa depan akan memiliki hasil yang positif.	ini peneliti mendistribusikan 4500 kuesioner dan 4193 kuesioner valid. Subjek penelitian ini adalah guru sekolah dasar dan sekolah menengah di Naxi Area.	
6.	Destriya Andriani, Ria Novita, dan Devi Risma	Hubungan Kesejahteraan Psikologis dengan Resiliensi Guru PAUD Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru	2019	<p>1. Teori resiliensi menggunakan teori resiliensi Reivich dan Shatte (2002), resiliensi merupakan kapasitas seorang individu untuk menghadapi dan pembiasaan jika timbul sesuatu yang memberatkan dalam hidupnya.</p> <p>2. Teori kesejahteraan psikologis menggunakan Teori Ryff dan Keyes (2005), kesejahteraan psikologis adalah dimana personal individu mengantongi tabiat yang positif pada dirinya dan orang lain, dapat menciptkan kepastiannya sendiri dan menata areanya yang sesuai dengan keperluannya serta</p>	<p>Riset ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian korelasional. Alat ukur dalam riset ini memanfaatkan skala resiliensi dan skala kesejahteraan psikologis. Subjek dalam penelitian ini sejumlah 76 orang guru PAUD di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.</p>	<p>Hasil riset yang dilangsungkan mengungkapkan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara kesejahteraan psikologis dan resiliensi pada Guru PAUD di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan koefisien korelasi sebesar 0,558.</p>

				mengantongi misi dalam hidupnya dan makna hidup.		
7.	Zarina Akbar & Oliver Tahoma	Dukungan Sosial dan Resiliensi Diri Pada Guru Sekolah Dasar	2018	<p>1. Teori Resiliensi menggunakan teori resiliensi Reivich & Shatte (2002), resiliensi diri adalah kapasitas-kapasitas seorang individu untuk memecahkan dan melakukan adaptasi apabila timbul keadaan yang membebani dalam hidupnya.</p> <p>2. Teori Dukungan Sosial menggunakan teori Dukungan Sosial Zimet, Dahlem, & Zimet (1988), dukungan sosial adalah bantuan dari orang sekitar individu yang kemudian dipersepsi oleh individu tersebut sebagai suatu dukungan terhadap dirinya.</p>	<p>Riset ini mengaplikasikan analisis korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Alat ukur yang digunakan di dalam penelitian ini adalah <i>Multidimensional Scale of Perceived Social Support</i> (Zimet, dkk, 1988) dan skala <i>Resilience Quotient</i> yang dibuat berdasarkan teori resiliensi Reivich & Shatte (2002). Subjek riset terdapat 100 orang guru Sekolah Dasar Negeri di Jakarta Timur yang berstatus PNS.</p>	<p>Hasil riset mengindikasikan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi diri pada guru Sekolah Dasar Negeri di Jakarta Timur dengan signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan dengan nilai r 0,706 yang menunjukkan bahwa hubungan dukungan sosial dan resiliensi diri bersifat positif.</p>
8.	Seyyed Ayatollah Razmjoo dan Hakimeh Ayoobian	<i>On the Relationship between Teacher Resilience and Self Efficacy: The Case of Iranian EFL Teachers</i>	2019	<p>1. Teori resiliensi menggunakan teori Mansfield dkk (2012), resiliensi adalah atribut psikologi yang menguatkan guru untuk mengendalikan kesukaran sehari-hari dalam pekerjaan mengajar dan</p>	<p>Riset ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif. Alat ukur yang digunakan pada riset ini adalah <i>Teacher's Sense of Efficacy Scale</i> (Tschannen-Moran &</p>	<p>Hasil riset mengindikasikan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan dan positif antara self efikasi dengan resiliensi dengan taraf koefisien korelasi 0,59. Pada riset ini dijumpai</p>

				<p>berkembang melalui tantangan daripada untuk bertahan.</p> <p>2. Teori efikasi diri menggunakan teori Tschannen-Moran dan Woolfolk Hoy (1998), efikasi diri adalah keteguhan guru pada kapasitasnya untuk mengorganisasi dan bertindak yang diperlukan untuk melaksanakan beban mengajar secara sukses.</p>	<p>Woolfolk Hoy, 2001) dan Connor-Davidson Resilience Scale (2003). Subjek penelitian ini sejumlah 92 guru yang mengajar Bahasa Inggris Umum di Institusi Privat Bahasa</p>	<p>bahwa terdapat efek positif dari dimensi yang berbeda dari efikasi diri terhadap resiliensi</p>
9.	Ratna Dyah Suryaratri, Santi Yudhistira, dan Daarin Ulayya	<i>The Influence of Social Support Towards High School Teachers' Resilience in Jakarta, Indonesia</i>	2020	<p>1. Teori resiliensi diri menggunakan teori Connor dan Davidson (2003), resiliensi adalah kapasitas pribadi seorang pribadi dalam bertumbuh secara pesat ketika menghadapi situasi sulit, melihat gangguan sebagai kesempatan untuk kembali ke keadaan semua dan pulih dari perilaku maladaptif dan disfungsional.</p> <p>2. Teori dukungan sosial menggunakan teori Zimet dkk (1988), dukungan sosial adalah bantuan dari orang</p>	<p>Pengkajian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen dalam riset ini memakai <i>Multidimensional Scale of Perceived Social Support</i> (Zimet dkk, 1988) dan Connor-Davidson Resilience Scale (Connor & Davidson, 2003). Riset ini memakai subjek 142 guru sekolah menengah atas di DKI Jakarta.</p>	<p>Hasil riset mengindikasikan bahwa terdapat efek positif dukungan sosial terhadap resiliensi guru jenjang sekolah menengah atas di DKI Jakarta. Lebih tinggi dukungan sosial yang guru dapatkan maka lebih tinggi pula resiliensi guru ketika menghadapi masalah atau tantangan.</p>

				sekitar individu yang kemudian dipersepsikan oleh individu tersebut sebagai suatu dukungan terhadap dirinya.		
10.	Shanshan Li	<i>The Effect of Teacher Self Efficacy, Teacher Resilience, and Emotion Regulation on Teacher Burnout: A Mediation Model</i>	2023	<p>1. Teori <i>teacher burnout</i> menggunakan teori Maslach dan Jackson (1996), burnout adalah sindrom kelelahan emosional, depersonalasi, dan adanya penurunan prestasi pada individu.</p> <p>2. Teori efikasi diri menggunakan teori Bandura (1997), efikasi diri adalah keyakinan pada kemampuan individu dalam mengatur dan melakukan tindakan untuk mendapatkan pencapaian yang diinginkan.</p> <p>3. Teori resiliensi menggunakan teori Mansfield dkk (2012), resiliensi guru adalah proses yang terus berkembang yang melibatkan interaksi antara faktor internal dan eksternal dan memungkinkan individu untuk bangkit dari beban,</p>	<p>Riset ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif. Alat ukur yang dikenakan dalam riset ini merupakan <i>Teacher's Sense of Efficacy Scale</i> (Tschannen-Moran dan Woolfolk Hoy, 2001), <i>The Teacher Resilience Scale</i> (Connor dan Davidson, 2003), <i>Emotion Regulation Questionnaire</i> (Gross dan John, 2003), dan <i>Maslach Burnout Scale</i> (MBI-ES) (Maslach dkk, 1996). Subjek pada riset ini adalah guru bahasa Inggris di China sejumlah 638 guru.</p>	<p>Hasil riset mengindikasikan bahwa terdapat efek efikasi diri terhadap resiliensi, terdapat pengaruh regulasi emosi terhadap resiliensi. Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa efikasi diri juga berhubungan dengan burnout. Terlihat juga sebagian model mediasi menampakkan bahwa resiliensi guru secara sebagian memediasi hubungan antara regulasi emosi dan <i>burnout</i> pada guru. Selain itu, regulasi emosi guru mempunyai koefisien yang tidak signifikan terhadap <i>burnout</i>, sedangkan resiliensi guru secara lengkap memediatori antara efikasi diri dan <i>burnout</i>. Dengan demikian, pengaruh regulasi emosi</p>

					<p>stressor yang berbahaya, dan kejadian yang tidak menyenangkan di dalam kelas</p> <p>4. Teori regulasi emosi menggunakan teori Gross (1998), regulasi emosi adalah sebagai kontrol individu terhadap emosi apa yang mereka rasakan, kapan mereka merasakannya, dan bagaimana mereka mengekspresikan dan mengalaminya.</p>		terhadap resiliensi guru mempengaruhi <i>burnout</i> .
11.	Ezza Mad Baguri, Samsilah Roslan, Siti Aishah Hasan, Steven Eric Krauss, dan Zeinab Zaremohzzabieh	<i>How Do Self-Esteem, Disposition Hope, Crisis Self-Efficacy, Mattering, and Gender Differences Affect Teacher Resilience during COVID-19 School Closure?</i>	2022		<p>1. Teori resiliensi menggunakan teori Smith dkk (2008), resiliensi adalah desain resistensi terhadap masalah, kapasitas penyesuaian dan bertumbuh serta kapasitas untuk tangguh kembali dari peristiwa penuh tekanan serta stress</p> <p>2. Teori <i>self esteem</i> menggunakan teori Mruk (2006) dan Jindal-Snape dan Miller's (2008), <i>self esteem</i> didefinisikan sebagai atribut pribadi orang-orang yang berhasil</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>cross sectional</i> pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>The Brief Resilience Scale</i> (Smith dkk, 2008), <i>Crisis Self-Efficacy Scale</i> (Park dan Avery, 2019), <i>Mattering Scale</i> (Amundson, 1993), <i>The Adult Dispositional Hope Scale</i> (Snyder dkk, 1991), dan <i>Rosenberg Self-Esteem</i></p>	<p>Hasil pada riset ini mengindikasikan bahwa <i>self-esteem</i>, <i>dispositional hope</i>, dan <i>mattering</i> memiliki efek secara signifikan terhadap resiliensi, dan <i>crisis self-efficacy</i> memediasi dampak <i>self-esteem</i> dan <i>dispositional hope</i> terhadap resiliensi guru sekolah menengah di Malaysia.</p>

				<p>bertahan dalam menghadapi kesulitan atau kondisi yang berisiko.</p> <p>3. Teori <i>dispositional hope</i> menggunakan teori Snyder (2002), teori harapan Snyder memiliki asumsi bahwa individu didorong oleh tujuan. Mereka termotivasi untuk mencapai dan mempertahankan tujuan-tujuan positif, mereka cenderung menghindari atau menunda tujuan-tujuan negatif.</p> <p>4. Teori makna menggunakan teori Rosenberg dan McCullough (1981), persepsi makna dalam hidup mengacu pada pengakuan diri individu bahwa dirinya penting dalam kehidupan orang-orang tertentu.</p> <p>5. Teori <i>crisis self-efficacy</i> menggunakan teori Park (2019), <i>crisis self-efficacy</i> adalah keyakinan bahwa penyelesaian tugas dapat dilakukan di tengah krisis.</p>	<p><i>Scale</i> (Rosenberg, 1965). Subjek pada penelitian ini sejumlah 248 guru sekolah menengah di Malaysia.</p>	
--	--	--	--	--	---	--

Berdasarkan hasil *literature review* pada riset-riset yang telah berlangsung lebih dahulu dapat ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan dengan riset yang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Topik

Penelitian yang dilangsungkan memiliki topik keterkaitan efikasi diri dan dukungan sosial dengan resiliensi guru di D.I. Yogyakarta. Penelitian yang memiliki topik efikasi diri dan resiliensi guru sudah dilakukan oleh Razmjoo & Ayoobiyan (2019) dan Lunga, Anggraini, & Ladapase (2022), kemudian penelitian yang memiliki topik hubungan dukungan sosial dan resiliensi guru telah dilakukan oleh Akbar & Tahoma (2018) dan Suryaratri, Yudhistira, dan Ulayya (2020). Selain itu penelitian yang memiliki topik efikasi diri, dukungan sosial, dan resiliensi guru telah dilakukan oleh Kusuma dan Fathiyah (2024).

Oleh karena itu penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian pendahulunya terkait penentuan variabel bebas dan variabel terikat dengan penelitian sebelumnya.

2. Teori

Penelitian mengenai resiliensi yang dilakukan oleh Ranti, Hamidah, & Hasanah (2023); Andriani, Novita, & Risma (2019); Akbar & Tahoma (2018) menggunakan teori resiliensi berdasarkan *grand theory* milik Reivich & Shatte (2002). Platsidou & Daniilidou (2021); Razmjoo & Ayoobiyan (2019); Li, Shanshan (2023) menggunakan teori resiliensi berdasarkan *grand theory* milik Mansfield, dkk (2012). Suryaratri,

Yudhistira, & Ulayya (2020); Li, Changqing (2019) menggunakan teori resiliensi berdasarkan *grand theory* milik Connor & Davidson (2003). Lunga, Anggraini, & Ladapase (2021) menggunakan teori resiliensi berdasarkan *grand theory* Bernard (2004). Baguri, Roslan, Hasan, Krauss, & Zaremohzzabieh (2022) menggunakan teori resiliensi berdasarkan *grand theory* milik Smith dkk (2008).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Lunga, Anggraini, & Ladapase (2021) mengenai hubungan efikasi diri dan resiliensi guru selama pandemi COVID-19 menggunakan teori efikasi diri berdasarkan *grand theory* milik Bandura (1997). Sedangkan Razmjoo & Ayoobiyan (2019) melakukan penelitian mengenai *on relationship between teacher resilience and self efficacy: the case of Iranian EFL teachers* menggunakan teori efikasi diri berdasarkan *grand theory* milik Tschannen-Moran & Woolfolk Hoy (1998). Suryaratri, Yudhistira, & Ulayya (2020) melakukan penelitian mengenai *the influence of social support towards high school teachers' resilience in Jakarta Indonesia* menggunakan teori dukungan sosial berdasarkan *grand theory* milik Zimet dkk (1988). Lalu penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Tahoma (2018) mengenai dukungan sosial dan resiliensi diri pada guru sekolah dasar menggunakan teori dukungan sosial berdasarkan *grand theory* milik Zimet dkk (1988).

Penelitian ini memiliki kesamaan pada penentuan *grand theory* efikasi diri dan dukungan sosial. Teori efikasi diri milik Tschannen-Moran & Woolfolk Hoy (1998) dan teori dukungan sosial milik Zimet dkk (1988)

merupakan dasar teori yang digunakan dalam riset kali ini. Sedangkan untuk resiliensi guru pada penelitian ini mengenakan teori resiliensi dari Daniilidou dan Platsidou (2018) yang menggabungkan aspek resiliensi dari Connor dan Davidson (2003) dan Friborg dkk (2005).

3. Alat Ukur

Penelitian mengenai resiliensi pada guru yang dilakukan oleh Li, Changqing (2019); Razmjoo & Ayoobiyan (2019); Suryaratri, R.D., Yudhistira, S., & Ulayya, D. (2020); Li, Shanshan (2023) menggunakan instrumen penelitian Connor-Davidson *Resilience Scale* milik Connor & Davidson (2003). Penelitian tentang efikasi diri yang dilakukan oleh Razmjoo & Ayoobiyan (2019); Li, Shanshan menggunakan instrumen *Teacher's Sense of Efficacy Scale* milik Tschannen-Moran & Woolfolk Hoy (2001). Penelitian mengenai dukungan sosial yang dilakukan oleh Suryaratri, Yudhistira, & Ulayya (2020); Akbar & Tahoma (2018) menggunakan instrumen *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* milik Zimet dkk (1988).

Penelitian ini menggunakan tiga instrumen yakni variabel resiliensi diukur menggunakan *Teacher' Resilience Scale* milik Daniilidou, A. & Platsidou, M. (2018) yang kemudian akan diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh peneliti, variabel efikasi diri diukur menggunakan *Teacher's Sense of Efficacy Scale* milik Tschannen-Moran & Woolfolk Hoy (2001) yang telah diadaptasi menjadi versi bahasa Indonesia oleh Maulana, H., Rangkuti, A.A., & Wahyuni, L.D. (2020), *Multidimensional Scale of*

Perceived Social Support milik Zimet dkk (1988) merupakan alat ukur yang dipakai untuk mengukur variabel dukungan sosial yang telah diadaptasi dan modifikasi menjadi versi bahasa Indonesia oleh Oktarina, T.D., Cahyadi, S., & Susanto, H. (2021).

4. Subjek Penelitian

Pada penelitian sebelumnya mengenai variabel bebas yang memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti terlihat bahwa Lunga, Anggraini, & Ladapase (2021) memiliki penelitian mengenai hubungan efikasi diri dengan resiliensi, dengan subjek riset merupakan guru sekolah menengah atas di Kabupaten Sikka. Lalu Razmjoo & Ayoobiyan (2019) melakukan penelitian mengenai *on the relationship between teacher resilience and self efficacy: the case of Iranian EFL teacher*, dengan menggunakan subjek guru bahasa inggris di institusi privat bahasa. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Suryaratri, Yudhistira, & Ulayya (2020) mengenai *the influence of social support towards high school teacher's resilience in Jakarta, Indonesia*, menggunakan subjek guru sekolah menengah atas di DKI Jakarta. Selain itu Akbar & Tahoma (2018) yang telah melakukan penelitian mengenai dukungan sosial dan resiliensi diri pada guru sekolah dasar memiliki subjek guru sekolah dasar negeri di Jakarta Timur yang berstatus PNS.

Kebaruan subjek pada penelitian ini adalah mengikutsertakan subjek yang belum pernah diteliti dalam penelitian mengenai hubungan efikasi diri dengan resiliensi maupun hubungan dukungan sosial dengan resiliensi.

Subjek yang akan diambil dalam penelitian ini adalah guru yang berada di provinsi D.I. Yogyakarta dengan minimal kerja sebagai guru sudah 1 tahun.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan yang telah dijabarkan sebagaimana di pembahasan, maka dapat diambil beberapa poin kesimpulan, yakni

1. Hipotesis mayor pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan resiliensi guru di Provinsi D.I. Yogyakarta. Hasil pada penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan resiliensi guru di Provinsi D.I. Yogyakarta. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi efikasi diri dan dukungan sosial maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi guru. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah efikasi diri dan dukungan sosial maka semakin rendah pula resiliensi guru.
2. Hipotesis minor pertama pada penelitian ini diterima. Pada penelitian ini terdapat hipotesis minor pertama yaitu efikasi diri mempunyai hubungan dengan resiliensi guru di Provinsi D.I. Yogyakarta. Hasil pada analisis menunjukan bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Artinya semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula resiliensi guru. Sebaliknya jika efikasi diri rendah maka resiliensi guru rendah.

3. Hipotesis minor kedua pada penelitian ini diterima. Pada penelitian ini terdapat hipotesis minor kedua yaitu dukungan mempunyai hubungan dengan resiliensi guru di Provinsi D.I. Yogyakarta. Hasil pada analisis menunjukan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula resiliensi guru. Sebaliknya jika dukungan sosial rendah maka resiliensi guru rendah.
4. Pada penelitian ini dilakukan analisis tambahan yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan tingkat resiliensi guru jika dilihat dari data demografi yaitu pada kelompok usia, jenis kelamin, dan masa kerja guru. Hasil pada analisis tambahan ini menunjukkan bahwa pada kelompok usia terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat resiliensi guru di D.I. Yogyakarta. Untuk analisis tambahan pada data demografi jenis kelamin dan masa kerja tidak didapatkan perbedaan yang signifikan terhadap resiliensi guru di D.I Yogyakata.

B. Saran

1. Guru

Melalui penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa efikasi diri dan dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan dan positif. Sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini guru dapat memperhatikan efikasi diri dan dukungan sosial yang diterimanya, dikarenakan dengan efikasi diri yang baik dan dukungan sosial yang

diterimanya guru akan memiliki kemampuan untuk bertahan dalam situasi dan kondisi yang menyulitkan ataupun saat menghadapi tantangan-tantangan dalam profesinya.

2. Instansi Pendidikan

Bagi instansi pendidikan berupa sekolah, dinas pendidikan, serta pemangku kebijakan diharapkan dengan adanya penelitian yang dilakukan ini sekolah, instansi ataupun pemangku kebijakan lebih dapat memperhatikan efikasi diri dan dukungan sosial yang guru terima. Karena dengan adanya efikasi diri guru yang baik dan dukungan sosial yang baik, guru dapat bertahan dalam menghadapi tantangan dan beban yang dimilikinya. Selain itu pihak instansi pendidikan dapat lebih memperhatikan resiliensi guru melalui pengadaan program seminar atau pelatihan mengenai efikasi diri guru. Selain pelatihan efikasi diri, pihak instansi diharapkan juga memperhatikan dukungan sosial yang diterima oleh guru untuk meningkatkan resiliensi yang dimiliki guru dengan cara membuat kegiatan-kegiatan bersama guru-guru sehingga akan tercipta hubungan yang erat antara guru-guru.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi mengenai variabel resiliensi guru dan faktor yang mempengaruhi yaitu efikasi diri dan dukungan sosial. Peneliti berharap, peneliti selanjutnya dapat lebih mengeksplorasi faktor-faktor yang lain yang juga mempengaruhi resiliensi guru seperti optimisme, motivasi intrinsik,

regulasi emosi, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi resiliensi guru. Selain itu peneliti juga berharap peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode pengambilan sampel dengan *probability sampling*, sehingga setiap populasi memiliki kesempatan yang sama. Namun jika peneliti hendak melakukan penelitian dengan topik yang sama tentu masih dapat dilakukan, hendaknya jika topik penelitian yang diambil sama peneliti berharap jangkauan penelitian yang dilakukan lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajisoko, P., & Misbahudin, M. (2024). STUDI RESILIENSI GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN. *Khazanah Pendidikan*, 18(1), 59-64.
- Akbar, Z., & Pratasiwi, R. (2017). *Resiliensi diri dan stres kerja pada guru sekolah dasar*. *JPPP-Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 6 (2), 106–112.
- Akbar, Z., & Tahoma, O. (2018). Dukungan sosial dan resiliensi diri pada guru sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, 7(1), 53-59. <https://doi.org/10.21009/JPPP.071.07>
- Alrefaei, N. (2015). *Teachers' sense of efficacy: Examining the relationship of teacher efficacy and student achievement*. University of Arkansas
- Alucyana, A., Yunita, Y., Nabila, R., Safitri, R., & Fahria, S. (2024). Resiliensi Guru PAUD Ditinjau Dari Regulasi Emosi, Usia Dan Masa Kerja Pada Sekolah Inklusi. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 11-20.
- Annisa, F., Annisa, R. N., Yunita, T., Rafifah, T., & Vichaully, Y. (2023). Peran Mata Kuliah Microteaching dalam Mengembangkan Keterampilan Guru Mengajar di Kelas. *Journal on Education*, 5(2), 1564-1569.
- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional Guru dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64-73.
- Azwar, S. (1994). Seleksi Aitem Dalam Penyusunan Skala Psikologi. *Buletin Psikologi*, 2(2), 26-33. <https://doi.org/10.22146/bpsi.13277>
- Azwar, S. (2017). Metode Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baguri, E. M., Roslan, S., Hassan, S. A., Krauss, S. E., & Zaremohzzabieh, Z. (2022). How do self-esteem, dispositional hope, crisis self-efficacy, mattering, and gender differences affect teacher resilience during COVID-19 school closures?. *International journal of environmental research and public health*, 19(7), 4150.
- Beltman, S., Mansfield, C., & Price, A. (2011). Thriving Not Just Surviving: A Review of Research on Teacher Resilience. *Educational research review*, 6(3), 185-207. doi:10.1016/j.edurev.2011.09.001
- Connor, M. K., & Davidson, R. T. J. (2003). Development of a new resilience scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18, 76-82.

- Daniilidou, A., & Platsidou, M. (2018). Teachers' resilience scale: An integrated instrument for assessing protective factors of teachers' resilience. *Hellenic Journal of Psychology*, 15(1), 15-39.
- Faradina, N. S., & Rosdiana, A. M. (2022). Dinamika dan Faktor Resiliensi Mengajar Pada Guru Sekolah Inklusi Tingkat Prasekolah. *Preschool (Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini)*, 3(2), 86-95.
- Flores, M.A. (2018). Teacher Resilience in Adverse Contexts: Issues of Professionalism and Professional Identity. *Resilience in Education*. Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-319-76690-4_10
- Friborg, O., Hjemdal, O., Rosenvinge, J. H., & Martinussen, M. (2003). A new rating scale for adult resilience: what are the central protective resources behind healthy adjustment?. *International journal of methods in psychiatric research*, 12(2), 65-76.
- Efferi, A. (2018). Respon Guru Dalam Menyikapi Perubahan Kurikulum (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus). *Quality*, 5(1), 19-39. <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v5i1.3164>
- Halim, F., Tresnadewi, S., & Widiati, U. (2021). Patterns of stress and resilience experienced by junior high school teachers. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(12), 1885-1897. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v6i12.15167>
- Hermawan, A. (2023). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi. *Persepsi: Jurnal Riset Mahasiswa Psikologi*, 2(3), 169-176.
- Holling, C. S. (1973). Resilience and stability of ecological systems. *Annual Review of Ecology and Systematics*, 4, 1-23.
- Irawan, A. W., Habsy, B. A., Lestari, M., Aras, N. F., & Sona, D. (2021). Mengapa Anak Muda Mau Menjadi Guru? Analisis Resiliensi pada Guru di Samarinda. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(3), 675-683.
- Ismawati, Suroso, Farid, M., & Pratitis, N. T. (2022). Kesejahteraan psikologis guru non-Pegawai Negeri Sipil (PNS): Menguji peranan relisiensi dan kebersyukuran. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(2), 160-169. <https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/500>
- Jendra, A. F., & Sugiyo, S. (2020). Pengaruh efikasi diri terhadap kecemasan presentasi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 4(1), 138-159.
- Keo, G. D. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Guru Terhadap Resiliensi Akademik Siswa Smp. Edukatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7840-7850.

- Kulla, S. K. (2017). Pengaruh Kesejahteraan Guru, Motivasi Kerja Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Smk Di Kabupaten Sumba Barat. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1 (2), 2 -9. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n2.p79-90>
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1-13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Li, S. (2023). The effect of teacher self-efficacy, teacher resilience, and emotion regulation on teacher burnout: a mediation model. *Frontiers in Psychology*, 14.
- Li, S., Sheng, Y., & Jing, Y. (2022). How social support impact teachers' mental health literacy: a chain mediation model. *Frontiers in Psychology*, 13, 851332.
- Lunga, P., Anggraini, S., & Ladapase, E. M. (2021). Hubungan Efikasi Diri Dengan Resiliensi Guru Selama Pandemi Covid-19. *Empowerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 1(3), 70-76. <https://doi.org/10.36805/empowerment.v1i3.636>
- Maisyarah, M. (2015). Dukungan sosial, kecerdasan emosi dan resiliensi guru sekolah luar biasa. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(03), 225-232.
- Maulana, H., Rangkuti, A. A., Sumintono, B., & Utami, L. D. (2020). Testing of the Indonesian Version of the Instrument “Teachers’ Sense of Efficacy Scale” Using Rasch Modelling [Pengujian Kualitas Instrumen Teachers’ Sense of Efficacy Scale Versi Bahasa Indonesia Menggunakan Pemodelan Rasch]. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 35(2), 133-143.
- Minarni, M. (2020). Efikasi Diri Guru:(Studi Di Kabupaten Sidenreng Rappang-Sulawesi Selatan). *Poros onim: Jurnal sosial keagamaan*, 1(2), 121-130.
- Muhaimin, M., & Rofiqoh, N. (2022). Resiliensi Guru Sekolah Dasar Pasca Pandemi Covid-19. *Tunas Nusantara*, 4(1), 464-471. <https://doi.org/10.34001/jtn.v4i1.3475>
- Nastasia, K., & Rinaldi, L. (2022). Hubungan antara Resiliensi dengan Stress Kerja pada Guru pada Masa Pandemi Covid-19. *Psyche 165 Journal*, 15(2), 86-92.
- Oktarina, T. D., Cahyadi, S., & Susanto, H. (2021). Adaptasi Revised-Multidimesional Scale of Perceived Social Support pada Guru di Kota Bandung. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 289-296.

- Putri, F. A. R., & Fakhruddiana, F. (2018). Self-efficacy guru kelas dalam membimbing siswa slow learner. *JKP (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 14(1), 1-8.
- Razmjoo, S. A., & Ayoobian, H. (2019). On the relationship between teacher resilience and self-efficacy: The case of Iranian EFL teachers. *Two Quarterly Journal of English Language Teaching and Learning University of Tabriz*, 11(23), 277-292.
- Richards, K. A. R., Levesque-Bristol, C., Templin, T. J., & Graber, K. C. (2016). *The impact of resilience on role stressors and burnout in elementary and secondary teachers*. *Social Psychology of Education*, 19(3), 511–536. doi:10.1007/s11218-016-9346-x
- Richardson, G. E. (2002). The meta theory of resilience and resiliency. *Journal of Clinical Psychology*, 58, 307–321.
- Sabon, S. S., Wirda, Y., Agung, I., Supriyadi, T., & Fujianita, S. (2018). Kajian Pemenuhan Beban Kerja Guru.
- Sari, D. S. R., & Liana, C. (2023). Tingkat Resiliensi Pada Guru Sejarah di Mojokerto. *Avatara: e-Jurnal Pendidikan Sejarah*, 13(2).
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (8rd ed.). John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Suryaratri, R. D., Yudhistira, S., & Ulayya, D. (2020). The Influence of Social Support towards High School Teachers' Resilience in Jakarta, Indonesia. In *Proceedings of the 4th International Conference on Learning Innovation and Quality Education* (pp. 1-6).
- Susantoputri, S., Kristina, M., & Gunawan, W. (2014). Hubungan antara efikasi diri karier dengan kematangan karier pada remaja di daerah Kota Tangerang. *Jurnal Psikologi*, 10(1), 59-65.
- Susilaningrum, H., & Wijono, S. (2023). DUKUNGAN SOSIAL DENGAN WORK LIFE BALANCE PADA PEKERJA WANITA YANG TELAH MENIKAH DI PT. X YOGYAKARTA. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(8), 7297-7306.

- Tschannen-Moran, M., & Hoy, A. W. (2001). Teacher efficacy: Capturing an elusive construct. *Teaching and Teacher Education*, 17(7), 783–805. [https://doi.org/10.1016/S0742-051X\(01\)00036-1](https://doi.org/10.1016/S0742-051X(01)00036-1)
- Uno, H. B., & Nina Lamatenggo, S. E. (2022). *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, N. P. S. M., & Putra, M. (2020). Kontribusi Disiplin Kerja dan Resiliensi Terhadap Kinerja Guru. *Indonesian Journal of Instruction*, 1(3), 121-132. <https://doi.org/10.23887/iji.v1i3.32776>
- Winesa, S. A., & Saleh, A. Y. (2020). Resiliensi sebagai prediktor teacher well-being. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 11(02), 116-128.
- Wiranti, R. (2021). *Pengaruh pengalaman mengajar dan motivasi mengajar terhadap profesionalisme guru taman kanak-kanak se-kecamatan Way Jepara* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Metro). *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1 (1), 27-37.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2
- 70 Persen Guru di Jawa Tengah “Stres”. (18 Juli 2018). Rembangkab.go.id. Diakses 20 Desember 2023. <https://rembangkab.go.id/berita/70-persen-guru-di-jawa-tengah-stres/>

